

**BAHAN AJAR APRESIASI PUISI UNTUK MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN
PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING***

(Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang)

Oleh:

Sari Hernawati, S. Ag., M. Pd.

Ketua Jurusan Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam

sarihernawati96@gmail.com

Linda Indiyarti Putri, S. Pd. I., M. Pd.

Dosen Jurusan Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam

lindaputri5@gmail.com

Abstrak

Salah satu persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran apresiasi puisi yang efektif, efisien dan menyenangkan adalah dengan tersedianya buku atau materi ajar yang menarik, yang bervariasi sesuai dengan tuntunan kurikulum, kebutuhan siswa, sekolah, dan sesuai dengan perkembangan globalisasi. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk pemecahan masalah pembelajaran apresiasi puisi di Mts. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar apresiasi puisi dengan pendekatan *quantum learning*. Tahap pengembangan bahan ajar adalah perencanaan, studi eksplorasi, pengembangan bentuk awal produk, validasi produk (validasi ahli, uji lapangan awal dan perbaikan, uji lapangan utama dan perbaikan, uji lapangan operasional dan perbaikan akhir). Hasil uji t non independen skor pre test kelas terbatas diperoleh nilai t (6,11) kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel (dengan N = 40, $\alpha = 0,05$) diperoleh 1,67. Jadi $t_{hit} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa buku materi ajar awal yang diujicobakan efektif untuk pembelajaran apresiasi puisi di MTs Darul Ulum. Sedangkan hasil uji t non independen skor pre test diperoleh nilai t (24,75) kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel (dengan N = 120, $\alpha = 0,05$) diperoleh 1,66. Jadi $t_{hit} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa buku materi ajar yang diujicobakan efektif untuk pembelajaran apresiasi puisi di MTs Darul Ulum.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Apresiasi Puisi, *Quantum Learning*

A. PENDAHULUAN

Masalah penting yang termasuk dalam kerangka pola kebijaksanaan politik bahasa nasional antara lain ialah (1) masalah-masalah yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan kesusasteraan nasional, (2) pendidikan dan pengajaran di dalam dan di luar lembaga-lembaga pendidikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu sasaran politik bahasa nasional adalah pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra Indonesia.

Pembinaan dan pengembangan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran sastra di Indonesia, sehingga mampu berfungsi sebagai sarana efektif dan efisien untuk membina siswa sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran apresiasi sastra. Seperti diuraikan dalam penjelasan pasal 6 ayat 8 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dalam pendidikan juga dikembangkan kemampuan siswa mengapresiasi dan kemampuan mengekspresikan keindahan serta harmoni yang mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan. Dalam sumber yang sama pada Pasal 7 ayat 2 dinyatakan bahwa muatan bahasa mencakup antara lain penanaman kemahiran berbahasa dan kemampuan dalam mengapresiasi terhadap karya sastra.

Jika pembelajaran bahasa merupakan sarana untuk mengembangkan penanaman kemahiran yang menyangkut penalaran, pembelajaran apresiasi sastra merupakan sarana untuk mengembangkan potensi afektif, bukan kognitif (Boen S. Oemarjati, 2005 : 5). Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap tata nilai, baik dalam konteks individual, maupun sosial. Wahana ke arah itu adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis (Boen S. Oemarjati, 2005 : 7).

Lebih lanjut, pembelajaran apresiasi sastra menjadi sangat penting untuk dikaji secara cermat karena pada hakikatnya dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya di Sekolah Menengah Pertama, siswa seharusnya akan mendapat kesempatan mendalami karya-karya sastra berupa puisi maupun prosa. Berkaitan dengan hal ini, diuraikan oleh Herman J. Waluyo (2002 : 3) bahwa kekuatan karya sastra terletak pada pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan yang disampaikan melalui karya sastra dapat sangat kuat

dan lebih bersifat abadi jika dibandingkan dengan pesan secara harfiah. Karena itu, apresiasi puisi sebagai kegiatan pembelajaran menjadi hal yang penting.

Salah satu persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran apresiasi puisi yang efektif, efisien dan menyenangkan adalah dengan tersedianya buku atau materi ajar yang menarik, yang bervariasi sesuai dengan tuntunan kurikulum, kebutuhan siswa, sekolah, dan sesuai dengan perkembangan globalisasi. Peningkatan kompetensi guru sastra dan ketersediaan buku ajar apresiasi puisi yang bervariasi serta pemilihan metode yang tepat merupakan persyaratan yang mutlak agar tujuan pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi berhasil secara maksimal.

Kelemahan utama di dalam pembelajaran apresiasi puisi saat ini adalah masih kurangnya materi ajar puisi di SMP khususnya di MTs Darul Ulum Semarang. Materi ajar apresiasi puisi yang ada saat ini dirasa kurang menarik karena belum dikemas secara maksimal. Kelemahan ini juga disebabkan metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga minat dan motivasi siswa untuk belajar sastra masih kurang maksimal.

Menumbuhkan minat dan motivasi dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan cara penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan penyumbang (kontributor) yang sangat signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa (Maslow, Krech Kruchfild dan Ballachey, 1979). Untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa, perlu suasana kondusif di dalam kelas dan perlu pola hubungan dan interaksi guru dan siswa yang memungkinkan terciptanya suasana tersebut. Untuk itu, perlu model pengajaran yang berpusat pada siswa yang bebas, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan (Degeng, 2005 : 4)

Model mengajar yang berpusat pada guru memang harus ditinggalkan, meskipun guru tetaplah merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Begitu juga dalam hal pengelolaan kelas. Sistem pembelajaran yang baru yang menumbuhkan motivasi belajar siswa menuntut kelas yang dinamis yang tidak terpaku pada tempat duduk yang statis, namun senantiasa menyenangkan bagi siswa. Degeng menyatakan bahwa orkestra belajar, segalanya bicara, segalanya bertujuan, siswa ikut mengalami, menghargai setiap usaha siswa, dan kelas harus merayakan keberhasilan siswa (2005 : 5)

De Potter (2004) menyebutkan bahwa model Q-teaching berlandaskan pada konteks dengan “suasana menggairahkan, landasan kokoh, lingkungan yang menyenangkan, dan pembelajaran yang dinamis”. Dengan konteks seperti itu, motivasi dapat dibangun dan di samping itu juga tumbuh “*sense of belonging*” antar siswa dan ada

interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan kurikulum, siswa dengan keterampilan belajar, dan antara siswa dengan *life skill* (Degeng, 2005 : 6).

Depdiknas (2004 : 27) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi siswa-siswa merupakan mata pelajaran yang sukar dan bukan merupakan mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini banyak disebabkan penggunaan metode mengajar, media, dan pemaduan materi yang kurang menarik bagi siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, sudah barang tentu diperlukan sebuah bahan dan metode pembelajaran apresiasi puisi yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu guru Bahasa Indonesia yang juga merangkap sebagai guru dalam pembelajaran apresiasi sastra. Menurut Yus Rusyana (2005 : 6) yang memberikan pendapat tentang fenomena guru Bahasa Indonesia yang juga merangkap sebagai guru dalam pembelajaran apresiasi sastra, bahwa karena pendidikan yang telah ditempuhnya dan karena pengalamannya membelajarkan siswa tentang apresiasi sastra, pada dasarnya guru Bahasa Indonesia telah memiliki kompetensi sebagai guru apresiasi sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra puisi dengan judul penelitian **“Bahan Ajar Apresiasi Puisi untuk Madrasah Tsanawiyah dengan Pendekatan *Quantum Learning* (Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang)”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Gall, Gall, & Borg, 2003 : 123-124). Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk pemecahan masalah pembelajaran apresiasi puisi di Mts. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar apresiasi puisi dengan pendekatan. Model ini berupa model prosedural (Gall, Gall, & Borg, 2003 : 36). Dikatakan demikian karena produk ini bersifat deskriptif, dan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti. Tahap I pengembangan konsep menjadi *prototype* dan kemudian menjadi bahan ajar. Pada tahap II, hasil tahap I dikembangkan menjadi buku materi ajar yang dicetak sehingga diharapkan dapat diaplikasikan di madrasah sebagai jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Prosedur pengembangan yang diikuti tersebut meliputi tahapan: (1) studi pendahuluan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pengujian bahan; (4) desiminasi hasil produk akhir berupa buku materi ajar apresiasi puisi berpendekatan *quantum learning*.

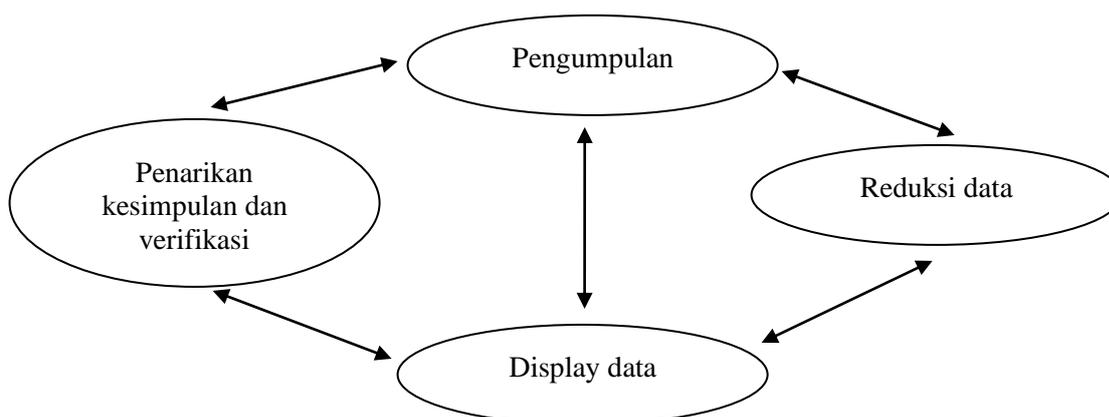
Penelitian pengembangan dapat menjangkau lingkup satuan sosial yang amat luas, namun dalam penelitian ini dicapai lingkup satuan sosial yang sempit, yang disebut sebagai lingkup mikro (Totok Sumaryanto, 2004 : 8). Lokasi penelitian dipilih secara purposif dan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pelaksana uji coba pengembangan. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum yang terletak di jalan raya anyar wates, Ngaliyan, Semarang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi aktif dan pasif. Observasi lakukan pada saat proses pembelajaran uji coba di lapangan untuk pengembangan model menjadi materi ajar. Pengembangan itulah yang menjadi bagian terbesar dari penelitian ini. Selain itu juga diadakan wawancara baik wawancara secara mendalam maupun wawancara biasa untuk melengkapi informasi data.

Soal dan tugas digunakan untuk melaksanakan tes sebagai tahap uji coba di lapangan yang merupakan tahap pengembangan utama dan tahap pengembangan operasional. Kedua tahap ini diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test*. Kedua tes tersebut digunakan untuk validasi dengan statistik.

Analisis dokumen dan arsip digunakan untuk melengkapi data-data tentang siswa dan kemampuan berbahasanya di kelas. Analisis dokumen dan arsip menggunakan teknik *content analysis*.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan secara kusntitatif. Analisis data secara kualitatif dengan menggunakan teknika anlisis data menurut Miles dan Huberman (1984) yang meliputi reduksi data, *display* data, penyimpulan dan verifikasi. Jika digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis data secara interaktif menurut Miles & Huberman, 1984

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan analisis statistik dengan uji t non independen. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

D : nilai rata-rata perbedaan post test dikurangi pre test

D² : kuadrat dari perbedaan post test dikurangi pre test

D : selisih post test dikurangi pre test

N : jumlah sampel

Kriteria uji adalah jika nilai t yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan menolak hipotesis nol.

Adapun prosedur pengembangan model buku ajar melewati beberapa tahap berikut: Perencanaan, Studi eksplorasi, Pengembangan bentuk awal produk, dan Validasi produk (validasi ahli, uji lapangan awal dan perbaikan, uji lapangan utama dan perbaikan, uji lapangan operasional dan perbaikan akhir)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan serta kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi di MTs Darul Ulum Semarang ini ditemukan dengan metode observasi dan wawancara. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan masalah yang dihadapi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (guru), dan observasi di kelas, masalah yang dihadapi guru adalah penyediaan bahan ajar apresiasi puisi yang sangat minim. Bahan ajar yang mereka miliki hanyalah bahan dari buku pelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran hanya pada level membaca dan mendengarkan saja. Terkadang tugas yang diberikan adalah maju untuk membacakan puisi siswa lainnya diminta untuk mendengarkan kemudian dituntut untuk menjawab pertanyaan dalam buku pelajaran tersebut.

Selain itu, buku yang digunakan juga kurang bervariasi. Guru hanya mengajarkan terbatas pada materi yang ada di dalam buku paket. Akibat yang terjadi adalah siswa kurang kreatif dan ekspresif dalam berimajinasi dan sulit untuk memahami tentang makna puisi. Puisi yang ditampilkan juga terkadang kurang mengandung nilai edukatif sehingga kurang diminati oleh siswa itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan sebagai rencana pengembangan bahan ajar apresiasi puisi dengan pendekatan *quantum learning* di MTs Darul Ulum Semarang mengacu pada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran apresiasi puisi. Berbagai upaya dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun komponen yang diperlukan dalam pengembangan bahan pembelajaran.

Dari deskripsi data observasi dapat diidentifikasi bahwa guru selalu menggabungkan kegiatan mendengarkan, membaca, dan menulis dalam pelajarannya. De Porter (2003) dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi dengan pendekatan *quantum learning* dikenal salah satu azasnya adalah pembelajaran dilakukan dengan cara *integrated learning*.

Langkah yang dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan lagu “arti sahabat” dari kelompok musik Nidji sambil bertepuk tangan. Kemudian guru mendeklamasikan lirik lagu Arti Sahabat. Salah satu siswa ditunjuk untuk menirukan deklamasi lagu tersebut di dalam kelas. Setelah selesai, seluruh kelas bertepuk tangan. Guru menerangkan bahwa yang dideklamasikan itu adalah puisi.

Permasalahan dan kebutuhan siswa, yaitu dianggap sukarnya apresiasi puisi oleh siswa serta pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Cara guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu menggunakan variasi bahan ajar serta pembelajaran yang diselingi dengan menyanyi sambil bertepuk tangan, pembacaan puisi yang diiringi musik, serta pembacaan puisi yang dilakukan secara bersama-sama.

Deskripsi data yang ditemukan dalam penelitian ini mengemukakan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh ahli. Tanggapan ahli tersebut digunakan sebagai *expert judgment*. Ahli yang memberikan tanggapan adalah guru-guru Bahasa Indonesia di Mts Darul Ulum Semarang.

Berdasarkan saran guru, silabus yang dikembangkan disusun dengan format mengacu pada KTSP berupa : standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, teknik penilaian, media pembelajaran, dan sumber bahan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran apresiasi puisi dengan pendekatan *quantun learning* dirancang sebagai komponen yang terpisah. Ciri penanda *quantun learning* ditampakkan pada prosedur TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang disajikan dalam langkah-langkah pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru adalah pandangan orang tua terhadap pembelajaran ini yang berorientasi hanya pada hasil belajarnya, bukan pada proses belajar. Kendala lain yang dihadapi adalah sikap siswa dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran ini dengan tidak semangat dan merasa sulit. Oleh karena hadirnya bahan ajar apresiasi puisi berpendekatan *quantun learning* disambut dengan gembira dan mendapat tanggapan yang positif oleh siswa.

Tanggapan para guru terhadap keberadaan bahan ajar apresiasi puisi dengan pendekatan *quantun learning* semuanya dapat dikategorikan positif. Tanggapan positif ini menandakan bahwa pengembangan model bahan ajar apresiasi puisi dengan pendekatan *quantun learning* di MTs Darul Ulum Semarang diterima.

Secara kuantitatif, hasil uji coba berdasarkan perhitungan ini diketahui bahwa perbedaan nilai *pre test* dan *post test* pada uji coba terbatas dengan sampel sejumlah 40 siswa sebagai berikut:

TABEL NILAI PRE TEST DAN POST TES KEMAMPUAN APRESIASI PUISI
PADA UJI COBA TERBATAS DENGAN JUMLAH SAMPEL 40 SISWA

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai		D	D ²
			pre test	post tes		
1	Adi Irawan	VIIIA	73	80	7	49
2	Abdul Rozid	VIIIA	70	70	0	0
3	Adi Masa'id	VIIIA	63	70	7	49
4	Andika Tri Saputra	VIIIA	43	73	30	900
5	Andika Nurrohman	VIIIA	73	70	-3	9
6	Andika Wahyu Ramadhan	VIIIA	54	70	16	256
7	An'im Mudhofar	VIIIA	47	60	13	169
8	Arif Maftukha	VIIIA	53	67	14	196

9	Devi Setiawan	VIIIA	60	67	7	49
10	Faiz fazrul Arofah	VIIIA	53	53	0	0
11	Farrel Lonosky	VIIIA	53	60	7	49
12	Imam Fauzi	VIIIA	57	57	0	0
13	Kafidhin	VIIIA	50	60	10	100
14	M. Zakariya Rizky A	VIIIA	60	73	13	169
15	Nova Risqi Al'ula	VIIIA	50	60	10	100
16	Rendi Satria W	VIIIA	60	57	-3	9
17	Resa Fa'afil	VIIIA	70	63	-7	49
18	Seger Hidayatullah	VIIIA	47	63	16	256
19	Sulis Prasetyo	VIIIA	47	50	3	9
20	Tubagus Prayoga	VIIIA	60	60	0	0
21	Wahyu supriyadi	VIIIA	63	70	7	49
22	Zakky Agung Lishanda	VIIIA	53	70	17	289
23	Afifatu Musa'adah	VIIIA	70	80	10	100
24	Afif Rohmatun Hikmah	VIIIA	50	80	30	900
25	Anif Takhul Amalia	VIIIA	53	80	27	729
26	Chikmatur Rofi'ah	VIIIA	53	60	7	49
27	Cindy Arfinda	VIIIA	66	66	0	0
28	Diah Aprillia Sukmawati	VIIIA	53	66	13	169
29	Diyana Rahayu Pertiwi	VIIIA	73	80	7	49
30	Fariqotus Sya'adah	VIIIA	53	53	0	0
31	Heldazya Fara S	VIIIA	50	60	10	100
32	Intan Eka Putri Harfiyati	VIIIA	50	67	17	289
33	Laila Puspita Sari	VIIIA	63	66	3	9
34	Miftakhul Sifani	VIIIA	50	60	10	100
35	Niken Putri Kusuma W	VIIIA	60	60	0	0
36	Nimas Nari Ratih	VIIIA	50	70	20	400
37	Puji Lestari	VIIIA	66	70	4	16
38	Rosalia Ardita	VIIIA	50	80	30	900
39	Sevia Farah Krishella	VIIIA	66	70	4	16
40	Silviana Gita	VIIIA	50	53	3	9

total	2285	2644	359	6591
mean	57,13	66,10	8,98	164,78

Dari tabel nilai tersebut diketahui besaran statistik sebagai berikut:

1. Jumlah kuadrat selisih antara *post test* dengan *pre test* (ΣD^2) = 6591
2. Jumlah selisih antara *post test* dengan *pre test* (ΣD) = 359
3. Jumlah sampel penelitian (N) = 40
4. Nilai rata-rata selisih antara *post test* dengan *pre test* (D) = 8,98

Uji statistik untuk menguji keefektivan bahan ajar menggunakan uji t non independen. Hasil perhitungan sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{8,98}{\sqrt{\frac{6591 - \frac{(359)^2}{40}}{40(40-1)}}$$

$$t = \frac{8,98}{\sqrt{\frac{6591 - \frac{128881}{40}}{40(39)}}$$

$$t = \frac{8,98}{1,4695664}$$

$$t = 6,11$$

Hasil uji t non independen skor pre test kelas 8 A diperoleh nilai t (6,11) kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel (dengan N = 40, $\alpha = 0,05$) diperoleh 1,67.

Jadi $t_{hit} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa buku materi ajar awal yang diujicobakan efektif untuk pembelajaran apresiasi puisi di MTs Darul Ulum.

Uji keefektivan ini berkenaan dengan penggunaan buku materi ajar apresiasi puisi dengan pendekatan *quantun learning*. Berdasarkan perhitungan ini diketahui bahwa perbedaan nilai *pre test* dan *post test* pada uji coba luas dengan sampel sejumlah 120 siswa sebagai berikut:

TABEL NILAI PRE TEST DAN POST TES KEMAMPUAN APRESIASI
PUISI
PADA UJI COBA TERBATAS DENGAN JUMLAH SAMPEL 120 SISWA

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai		D	D ²
			pre test	post tes		
1	Andreas Saputro	VIII B	73	80	7	49
2	Andreas Tri Saputri	VIII B	70	72	2	4
3	Angga Yuli	VIII B	63	70	7	49
4	Anggit Wicaksono	VIII B	43	80	37	1369
5	Amailya Farokah	VIII B	73	70	-3	9
6	Amin Sanjaya Widodo	VIII B	54	65	11	121
7	Arini Nur Hidayati	VIII B	47	60	13	169
8	Arum Dian Kusuma	VIII B	53	70	17	289
9	Aini Nur Kumalasari	VIII B	60	67	7	49
10	Budi Prasetyo	VIII B	53	53	0	0
11	Beni Agus Setyoko	VIII B	53	60	7	49
12	Diah Permatasari	VIII B	57	57	0	0
13	Dita Kartika Dewi	VIII B	50	60	10	100
14	Efriliya Damayanti	VIII B	60	73	13	169
15	Erli Imawati	VIII B	50	60	10	100
16	Fira Zarotul Nisa	VIII B	60	57	-3	9
17	Feri santoso	VIII B	70	63	-7	49

18	Ibnu Aziz	VIII B	47	63	16	256
19	Ichwan Fathoni	VIII B	47	50	3	9
20	Ines Amalia Ismiyatun	VIII B	60	60	0	0
21	Jefri Andiyanto	VIII B	63	70	7	49
22	Oktavia Rizki Saputri	VIII B	53	70	17	289
23	Paramita Dewi Nanda	VIII B	70	80	10	100
24	Priyanga Anindita	VIII B	50	80	30	900
25	Pramunatas Baskoro	VIII B	53	80	27	729
26	Rachmawan Basuki	VIII B	53	60	7	49
27	Ratna Nur Hidayati	VIII B	66	66	0	0
28	Rizal Rifa'i	VIII B	53	66	13	169
29	Rosiana Dewi	VIII B	73	80	7	49
30	Romansa Puspita	VIII B	53	53	0	0
31	Sasa Mukaromah	VIII B	50	60	10	100
32	Siyam Romadhon	VIII B	67	76	9	81
33	Wahyu Dwi Fitranto	VIII B	50	67	17	289
34	Wahyu Setiyawan	VIII B	63	66	3	9
35	Wiga Ami Widiyanto	VIII B	50	60	10	100
36	Yanuar Mahendra	VIII B	60	60	0	0
37	Yoga Prasetya	VIII B	50	70	20	400
38	Yuyun Wahyu Rizki	VIII B	66	70	4	16
39	Yayan Mahendra	VIII B	50	80	30	900
40	Zamanu Amar	VIII B	66	70	4	16
41	Andrian Bagaskara	VIII C	50	53	3	9
42	Amin Kusuma Wibowo	VIII C	45	53	8	64
43	Alim Rozi Putra	VIII C	43	60	17	289
44	Bagas adi Santosa	VIII C	45	57	12	144
45	Bagus Dwi Maryanto	VIII C	45	60	15	225
46	Bangun eka Febri	VIII C	47	73	26	676
47	Bobo Putra Perdana	VIII C	53	60	7	49

48	Della Eka Adi Saputra	VIII C	56	57	1	1
49	Dika Retno Safitri	VIII C	56	63	7	49
50	Dika Indra Pramesti	VIII C	58	63	5	25
51	Dinda Ayu Sekartaji	VIII C	65	50	-15	225
52	Dwi Parwanti	VIII C	60	60	0	0
53	Ermia Septiana Dewi	VIII C	60	70	10	100
54	Ernawati	VIII C	43	70	27	729
55	Erza Bagas ertanto	VIII C	43	80	37	1369
56	Galih Mahartian	VIII C	56	80	24	576
57	Grasia Pratama	VIII C	47	80	33	1089
58	Isfi Mzida Marsyam	VIII C	48	60	12	144
59	Izanalinda	VIII C	35	66	31	961
60	Kurniawan Haslamiyanto	VIII C	45	66	21	441
61	Laras Tri Wulansari	VIII C	43	80	37	1369
62	Lilo Dinda Purwanto	VIII C	45	53	8	64
63	LiLik Prakoso	VIII C	45	60	15	225
64	Lutfi Izra Dewa	VIII C	47	76	29	841
65	Maharsi Buna Sita	VIII C	53	67	14	196
66	Muh. Mahalin Nafi	VIII C	56	66	10	100
67	Muh. Ihwan Syam	VIII C	56	60	4	16
68	Mumpuni Bayu Pertiwi	VIII C	58	53	-5	25
69	Navisa Fitriandani	VIII C	65	60	-5	25
70	Novi Astuti	VIII C	60	57	-3	9
71	Nur Novelia Tri Ambar	VIII C	60	60	0	0
72	Prasetyo Utomo	VIII C	43	73	30	900
73	Putri trizki	VIII C	43	60	17	289
74	Redita Rendi Fatma	VIII C	56	57	1	1
75	Rizki Firnandi	VIII C	47	63	16	256

76	Retnowati Anggoro	VIII C	48	63	15	225
77	Satrio Wicaksono	VIII C	43	50	7	49
78	Susi Susilowati	VIII C	45	60	15	225
79	Sulis Setyowati	VIII C	45	70	25	625
80	Wawan Rahmawan	VIII C	47	70	23	529
81	agus Rahmawan Galih	VIII D	53	80	27	729
82	Andira Prapti Hapsari	VIII D	56	80	24	576
83	Anik Jauhar Farah	VIII D	56	80	24	576
84	Anisa Buraq	VIII D	58	60	2	4
85	Dandi Sami Atmaja	VIII D	65	66	1	1
86	Defika Firman	VIII D	60	66	6	36
87	Deni Agus Priyanto	VIII D	60	80	20	400
88	Estu Puji Hastuti	VIII D	43	53	10	100
89	Galih Danar Dwijandono	VIII D	43	60	17	289
90	Gita Anzi Baskoro	VIII D	56	76	20	400
91	Lia Wulan Pratama	VIII D	47	67	20	400
92	Laila Munawaroh	VIII D	48	66	18	324
93	Lilis Muhammad Farih	VIII D	35	60	25	625
94	Mutiara Rani	VIII D	45	53	8	64
95	Muh. Fatoni Akbar	VIII D	43	60	17	289
96	Maimun Alim Fitria	VIII D	45	57	12	144
97	Moh. Faizal Abror	VIII D	45	60	15	225
98	Nabila Salsabila	VIII D	47	73	26	676
99	Novita Diyah Suciwati	VIII D	53	60	7	49
100	Rohman Abdulghani	VIII D	56	57	1	1
101	Santi Putri	VIII D	56	63	7	49
102	Satya Indra Laksana	VIII D	58	63	5	25
103	Sofyan Adi	VIII D	43	50	7	49

Prasongko						
104	Selawati	VIII D	45	60	15	225
105	Somat Gandi Permana	VIII D	45	70	25	625
106	Senja Ramadhani	VIII D	47	70	23	529
107	Silfi ayuningsih	VIII D	53	80	27	729
108	Wawan Bayuaji	VIII D	56	80	24	576
109	Wendi Sutajaya	VIII D	56	80	24	576
110	Yanuar saputra	VIII D	58	60	2	4
111	Vika Ayu Lestari	VIII D	65	66	1	1
112	Vivi Listiyani	VIII D	60	66	6	36
113	Mugi Lestari	VIII D	60	80	20	400
114	Yuli Susanti	VIII D	43	53	10	100
115	Yuli Puji Tanjung	VIII D	43	60	17	289
116	Widya Wigati	VIII D	56	76	20	400
117	Wiwit Saputri	VIII D	47	67	20	400
118	yasinta Rahmawati	VIII D	48	66	18	324
119	Yuanita Dewayanti	VIII D	35	60	25	625
120	Yeni Nurmala	VIII D	45	70	25	625
Total			6040	9027	2987	88863
Mean			50	75	25	741

Dari tabel nilai pada tersebut diketahui besaran statistik sebagai berikut:

1. Jumlah kuadrat selisih antara *post test* dengan *pre test* (ΣD^2) = 88863
2. Jumlah selisih antara *post test* dengan *pre test* (ΣD) = 2987
3. Jumlah sampel penelitian (N) = 120
4. Nilai rata-rata selisih antara *post test* dengan *pre test* (D) = 25

Uji statistik untuk menguji keefektivan bahan ajar menggunakan uji t non independen. Hasil perhitungan sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{88863 - \frac{(2987)^2}{120}}{120(120-1)}}$$

$$t = \frac{25}{1,01}$$

$$t = 24,75$$

Hasil uji t non independen skor pre test diperoleh nilai t (24,75) kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel (dengan N = 120, $\alpha = 0,05$) diperoleh 1,66. Jadi $t_{hit} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa buku materi ajar yang diujicobakan efektif untuk pembelajaran apresiasi puisi di MTs Darul Ulum.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di depan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan materi ajar apresiasi puisi yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di MTs Darul Ulum Semarang adalah materi ajar yang menyenangkan, bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, kurikulum dan perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. *Prototype* pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya apresiasi puisi secara terpadu telah dikembangkan melalui persiapan dan eksplorasi menjadi produk awal buku materi ajar apresiasi puisi dengan pendekatan *quantum learning*. Melalui langkah-langkah validasi telah dikembangkan produk awal materi ajar apresiasi puisi yakni: (1) *expert judgement*; (2) pengembangan awal di lapangan dan perbaikan; (3) pengembangan utama di lapangan dan perbaikan; (4)

pengembangan operasional di lapangan dan perbaikan. Pada tahap 3 dan 4 disertai uji t untuk mengkaji efektivitas model tersebut. Hasil uji t non independent menyatakan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendekatan *Quantum Teaching* dengan konvensional dalam mempengaruhi kompetensi berapresiasi puisi.

- c. *Stakeholders* di MTs Darul Ulum Semarang memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.
- d. Uji statistik menunjukkan bahwa model yang dihasilkan efektif untuk pembelajaran apresiasi puisi.

2. Saran

a. Bagi Guru MTs

Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran dengan bahan ajar ini sebagai salah satu alternatif materi yang digunakan di Madrasah supaya pembelajaran yang diberikan bervariasi dan mampu diterima oleh siswa dengan maksimal sehingga dapat mencapai indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Bagi Pimpinan Madrasah

Sekolah hendaknya tidak keberatan untuk menyediakan dana guna kegiatan siswa yang menunjang pengadaan media pembelajaran yang menarik, dengan memfasilitasi guru untuk pelatihan-pelatihan dalam teknologi pembelajaran, serta terbuka untuk menerima tawaran inovasi pembelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan penelitian ilmiah guna meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa dan guru.

c. Bagi Pejabat Dinas Pendidikan

- 1) Hendaknya diusahakan agar materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia secara desentralisasi. Hal ini berarti bahwa guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan materi ajar sendiri sesuai kebutuhan siswa.
- 2) Hendaknya diusahakan fasilitas, sarana dan prasarana yang mencukupi untuk setiap sekolah/madrasah sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif dalam menerima pembaharuan pendidikan.

3) Hendaknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang akademik dan profesional sehingga makin mampu melaksanakan pembelajaran di kelas.

d Bagi Para Peneliti

Hendaknya dapat dikembangkan model pembelajaran dengan pendekatan lain yang mengikuti landasan konstruktivisme, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan pendekatan dan metode bagi guru di tanah air dengan harapan supaya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.